

PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 9 REJANG LEBONG

Habib Ash.Sidiq
Pascasarjana IAIN Curup
e-mail: Habibashsidiq240299@gmail.com

Ifnaldi Nurmal
Pascasarjana IAIN Curup
e-mail: ifnaldinurmal@iaincurup.ac.id

Muhammad Idris
Pascasarjana IAIN Curup
e-mail: muhammadidris@iaincurup.ac.id

Abstract: The research aims to analyze the development of spiritual attitudes carried out by Islamic Religious Education (PAI) teachers in SMAN 9 Rejang Lebong. The research methodology employs a qualitative approach, specifically field research, with data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data display, and data verification. Data validity is ensured through credibility (Internal Validity). The results of the research indicate that: 1) Development of Spiritual Attitudes by PAI Teachers in PAI Learning :Planning: PAI teachers set learning objectives related to the development of students' spiritual attitudes with religious values. Teachers utilize active learning, problem-based learning, multimedia presentations, and group discussions. Evaluation: Comprehensive evaluation is carried out through tests, student worksheets, self-assessment of spiritual attitudes, project assessment, and monitoring of student participation to measure conceptual understanding and development of spiritual attitudes. 2) Development of Social Attitudes by PAI Teachers :Planning: PAI learning planning for the development of social attitudes involves designing instructional strategies based on Islamic values such as honesty, discipline, and tolerance. Implementation: Learning activities involve direct interaction and application of religious concepts in daily life, focusing on cooperation and responsibility. Evaluation: Formative evaluation is conducted through observation of student participation and reflective tasks to monitor understanding and application of social Islamic values.

Keywords: Development of Spiritual Attitudes, Social Attitudes, Islamic Religious Education Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan pengembangan individu. Namun, dalam realitasnya, pendidikan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan kompleksitas, terutama dalam konteks pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa.¹ Ini menjadi kegelisahan akademik yang mendasari riset yang dilakukan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong. Latar belakang yang memadai untuk penelitian ini dapat dipahami dari konteks Pembelajaran di SMAN 9 Rejang lebong, Berbagai permasalahan yang muncul dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong secara langsung berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam tahap perencanaan, kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dan tuntutan kurikulum yang ketat. Keterbatasan waktu membuat mereka sulit untuk merancang pembelajaran yang mendalam dan terperinci, sementara tuntutan kurikulum yang padat memaksa mereka untuk menyelesaikan banyak materi dalam waktu yang terbatas. Akibatnya, fleksibilitas dalam merencanakan pembelajaran terkadang terpengaruh, yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.² Dalam tahap pelaksanaan, guru dihadapkan pada masalah seperti jumlah siswa yang banyak dan beragam, yang membuat sulit bagi mereka untuk memberikan perhatian yang cukup pada setiap siswa secara individu. Terlebih lagi, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga guru harus berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang

¹ Joni Helandri, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern : Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan', *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 93-116.

² Inge Ayudia and dkk Bhoke, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by Sarwandi (Sumatera Utara: Mifandi Mandiri Digital, 2023).

menarik dan memotivasi agar siswa terlibat secara aktif. Semua kendala ini memengaruhi pelaksanaan pembelajaran, menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.³

Sementara dalam tahap evaluasi, guru menghadapi kesulitan dalam menilai secara objektif aspek-aspek spiritual dan sosial siswa, yang sering kali bersifat subjektif dan sulit diukur dengan parameter yang konkret. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam memberikan evaluasi yang komprehensif.⁴

Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua juga turut memengaruhi motivasi dan perkembangan siswa dalam aspek spiritual dan sosial.⁵ Dalam konteks evaluasi, semua kendala ini menunjukkan bahwa penilaian yang akurat tentang kemajuan siswa dalam hal sikap spiritual dan sosial memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak terkait, baik dari lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.⁶ Dengan demikian, permasalahan yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, menunjukkan pentingnya penanganan secara komprehensif

³ Mursito S Bialangi and Nengah Kundera, 'Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif Development of Social Attitude in Biology Learning: Review of Cooperative Learning Potential', *Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Biologi : Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif*, 15.1 (2018), 138–45.

⁴ Ufara Rizki Pranjia, Indah Maria Ulpa, and Suci Putri Manthika, 'Implementasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Sistem Full Day School', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), 31–43

⁵ Ni Komang Riski Juniarti, I Gede Margunayasa, and Nyoman Kusmaryatni, 'Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020), 17 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24273>>.

⁶ Ahmad Alvinda and Arman Wijaya, 'Penerapan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Dalam Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di SDN Cipaeh', *Masaliq*, 3.5 (2023), 840–57 <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1388>>.

untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pentingnya pendidikan agama Islam tidak hanya didasarkan pada aspek akademis semata, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan, ketaqwaan, dan kesadaran akan hubungan individu dengan Allah.⁷ Di samping itu, sikap sosial, yang mencakup kemampuan berinteraksi, berempati, dan berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, juga menjadi fokus penting dalam pembelajaran ini.

Konteks ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang mendesak untuk memahami lebih dalam bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong dapat lebih efektif dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik. Untuk itu, riset ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial terkait dengan pengembangan kedua aspek tersebut.

Menguji problematika dalam riset ini melibatkan analisis mendalam terhadap kondisi aktual pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong. Observasi awal menunjukkan adanya sejumlah permasalahan, seperti kurangnya kesadaran dan kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah, kurangnya sikap bersyukur, ketidakpatuhan terhadap aturan, serta kurangnya toleransi terhadap perbedaan pendapat. Semua ini mencerminkan kebutuhan untuk intervensi yang lebih efektif dalam pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa.

Dengan mempertimbangkan kegelisahan akademik ini, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan dengan jelas. Tujuan pertama adalah

⁷ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=kSI3EAAAQBAJ>>.

untuk memahami lebih dalam tentang pengembangan sikap spiritual yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, tujuan kedua adalah untuk mengeksplorasi pengembangan sikap sosial dalam konteks yang sama. Dan yang terakhir, tujuan ketiga adalah untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan kedua aspek tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa serta solusi yang mungkin untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara non-partisipatif terhadap berbagai kegiatan dan interaksi yang terjadi di lapangan, sementara wawancara dilakukan dengan narasumber seperti guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMAN 9 Rejang Lebong. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi berupa

⁸ L J Moleong and T Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 1989) <<https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>>.

renstra sekolah, dokumen kurikulum, dan buku ajar untuk memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara.⁹

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan untuk menyusun data yang relevan dan menghilangkan yang tidak perlu, sementara penyajian data dilakukan untuk membuat informasi yang disimpulkan menjadi makna yang dapat dimengerti. Terakhir, verifikasi data dilakukan untuk memastikan kevalidan data yang telah diperoleh melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi data baik dari sumber maupun teknik pengumpulan data yang berbeda.¹⁰ Dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memahami dan mengatasi masalah yang ada dalam konteks pendidikan agama Islam di lapangan.

PEMBAHASAN

A. Pengembangan Sikap Spiritual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sistematis untuk membentuk, menguatkan, dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam agama Islam.¹¹ Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter

⁹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=8ijtDwAAQBAJ>>.

¹⁰ M B Miles, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>>.

¹¹ Firdiansyah Alhabsyi and Faridahtul Hasanah, 'Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sdn 12 Palu', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4.1 (2021) <<https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.88>>.

yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengarahkan peserta didik untuk hidup dalam kesadaran akan ketauhidan dan bertanggung jawab atas perbuatan mereka.

B. Aspek Penting dalam Pengembangan Sikap Spiritual

1. Pemahaman Konseptual, Materi pembelajaran harus mencakup pemahaman konseptual yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dalam agama Islam, seperti tauhid, akhlak mulia, ketaatan kepada Tuhan, dan hubungan yang baik dengan sesama manusia.
2. Praktik Ibadah, Penting bagi peserta didik untuk terlibat dalam praktik ibadah secara aktif, seperti shalat, puasa, dan dzikir, untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan.
3. Pembiasaan Moral, Selain memahami konsep-konsep spiritual, peserta didik juga perlu dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.¹²
4. Teladan Guru, Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam pembentukan sikap spiritual peserta didik. Guru perlu memberikan contoh nyata dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dalam perencanaan, materi pembelajaran harus dirancang untuk mencakup pemahaman konseptual yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual Islam, praktik ibadah, pembiasaan moral, dan

¹² Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72-77 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>>.

¹³ Rina Palunga and Marzuki Marzuki, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8.1 (2017), 109-23 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>>.

contoh nyata teladan guru. Kurikulum PAI harus fleksibel dan memperhatikan kebutuhan spiritual peserta didik.¹⁴

Pelaksanaan, Metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, simulasi, dan praktik ibadah langsung perlu diterapkan untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual Islam. Guru perlu memberikan bimbingan yang kontinu dan memfasilitasi pengalaman religius yang lebih dalam.¹⁵

Evaluasi, Instrumen evaluasi perlu mencakup aspek-aspek pengembangan sikap spiritual, seperti pengetahuan agama, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Evaluasi formatif secara berkala diperlukan untuk memantau perkembangan peserta didik dalam pengembangan sikap spiritual.¹⁶

C. Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam ajaran Islam.¹⁷ Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghargai.

¹⁴ Isnawardatul Bararah, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA*, 7.1 (2017), 131-47 <<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>>.

¹⁵ Syafrin and others.

¹⁶ Syafrin and others.

¹⁷ Arif Budiman, Endin Tajuddin Noor, and Taufik Mustofa, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Sosial Sdn Kedungwaringin 02', *Al Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6.2 (2021), 162-67.

1. Perencanaan, Perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan pemilihan materi yang menekankan nilai-nilai sosial Islam, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan santun. Materi tersebut harus relevan dengan kehidupan siswa dan konteks sosial mereka. Memilih pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran, untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam PAI.¹⁸
2. Pelaksanaan, Guru perlu secara aktif menanamkan nilai-nilai sosial Islam dalam interaksi sehari-hari dengan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga harus memberikan contoh teladan dalam perilaku yang mencerminkan nilai-nilai sosial Islam. Rancang kegiatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi sosial antar siswa, seperti proyek kelompok atau simulasi situasi sosial tertentu. Ini akan membantu siswa memahami pentingnya kerjasama dan saling menghargai dalam kehidupan sosial.
3. Evaluasi, Instrumen Evaluasi Sertakan penilaian terhadap sikap sosial dalam instrumen evaluasi, seperti penugasan atau proyek yang menilai kemampuan siswa dalam berkolaborasi, menghargai keragaman, dan menunjukkan sikap toleransi. Hal ini perlu dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dalam mengembangkan sikap sosial. Melakukan evaluasi formatif secara teratur untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang perkembangan sikap sosial mereka. Guru dapat

¹⁸Rahmad Azuwardi, 'EL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI', 22, 2016, 20-30.

memberikan saran atau bimbingan untuk membantu siswa memperbaiki sikap sosial yang masih perlu ditingkatkan.

Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang terarah, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan sikap sosial yang positif pada siswa sesuai dengan ajaran Islam. Ini akan membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

E. Aspek Penting dalam Pengembangan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pemahaman Konseptual

Materi pembelajaran harus mencakup pemahaman konseptual yang mendalam tentang nilai-nilai sosial dalam agama Islam. Ini termasuk pemahaman tentang sikap-sikap seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan santun. Peserta didik perlu memahami konsep-konsep ini secara mendalam agar dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

2. Praktik Kebersamaan

Selain memahami konsep-konsep sosial, peserta didik juga perlu terlibat dalam praktik kebersamaan secara aktif. Ini termasuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti kerja bakti, gotong royong, dan kegiatan amal. Melalui praktik ini, siswa dapat mengalami secara langsung arti pentingnya berbagi, saling membantu, dan bekerja sama dalam membangun kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat.

¹⁹ Kasinyo Harto and Tastin Tastin, 'Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18.1 (2019), 89 <<https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>>.

3. Pembiasaan Moral

Pembiasaan moral merupakan bagian penting dalam pengembangan sikap sosial. Guru perlu membiasakan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan menghormati orang lain. Ini dapat dilakukan melalui penerapan aturan-aturan moral dalam lingkungan sekolah dan memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari.²⁰

4. Teladan Guru

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Guru harus memberikan contoh nyata dalam mengaplikasikan nilai-nilai sosial Islam dalam interaksi sehari-hari dengan siswa dan orang lain. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan sikap sosial yang positif dan santun. Melalui pemahaman konseptual yang mendalam, praktik kebersamaan, pembiasaan moral, dan teladan guru yang baik, pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih efektif dan relevan bagi peserta didik. Ini akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

F. Faktor-Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik

Pengembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang meliputi peran orang tua, faktor sekolah, dan peran guru.

²⁰ Pencapaian Perkembangan and Anak Taman, 'Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di SMAS Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat', 8.2 (2017), 147-77.

1. Peran Orang Tua (Keluarga)

Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk sikap spiritual dan sosial anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama di mana anak memperoleh pendidikan dan pembentukan karakter. Orang tua bertanggung jawab memberikan arahan, bimbingan, dan tuntutan yang tepat kepada anak untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar kepribadian yang utuh. Dengan interaksi yang konsisten dan penuh kasih sayang di lingkungan keluarga, anak dapat menginternalisasi sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dengan baik.²¹

2. Faktor Sekolah

Sekolah bukan hanya tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga lembaga yang berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Sekolah harus menjadikan pendidikan nilai sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan terarah, sekolah mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan pendidikan nilai melalui berbagai aktivitas seperti modeling, keteladanan, dan pembiasaan, sekolah dapat membantu siswa memahami dan mengamalkan sikap spiritual dan sosial yang benar.²²

3. Peran Guru

Peran guru sangat penting dalam membimbing dan membentuk karakter siswa. Sebagai sosok yang menjadi contoh dan teladan bagi siswa, guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengetahuan, keteladanan, dan pembiasaan

²¹ Qurrotu Ayun, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Anak', *Jurnal IAIN Salatiga*, 5.1 (2017).

²² Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Magnum Pustaka, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=GzCzEAAAQBAJ>>.

terkait dengan sikap spiritual dan sosial. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran khusus dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui bimbingan yang kontinu dan penuh dedikasi, guru PAI membantu siswa memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dengan sinergi antara peran orang tua, faktor sekolah, dan peran guru, pembangunan sikap spiritual dan sosial peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan, menciptakan generasi yang memiliki integritas moral dan kontribusi positif dalam masyarakat.

G. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembahasan mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus perhatian: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pertama, dalam tahap perencanaan pembelajaran, keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama yang dihadapi oleh guru. Keterbatasan ini mencakup kekurangan buku teks yang sesuai, materi ajar yang relevan, dan perangkat pembelajaran yang memadai. Selain itu, kebijakan kurikulum yang tidak fleksibel juga menjadi hambatan dalam menyusun rencana pembelajaran yang dapat menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan spiritual dan sosial peserta didik.

²³ Adolfini Putnarubun, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi*, 7.2 (2022), 519–42 <<https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>>.

Kedua, kendala pelaksanaan pembelajaran PAI seringkali muncul akibat keterbatasan waktu pembelajaran dan minimnya keterlibatan peserta didik. Keterbatasan waktu membuat guru sulit untuk menyampaikan materi secara menyeluruh dan memfasilitasi diskusi mendalam mengenai nilai-nilai spiritual dan sosial. Selain itu, minimnya keterlibatan peserta didik juga menjadi hambatan serius dalam mencapai tujuan pembelajaran, mengingat pembelajaran PAI memerlukan interaksi aktif antara guru dan peserta didik.²⁴

Ketiga, dalam tahap evaluasi pembelajaran, kendala yang dihadapi meliputi terbatasnya variasi metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pencapaian sikap spiritual dan sosial peserta didik, serta tidak adanya alat ukur yang valid dan reliabel. Kesulitan ini membuat guru menghadapi tantangan dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran PAI secara menyeluruh dan akurat.²⁵

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, kolaborasi antara guru, pihak sekolah, dan pihak terkait lainnya sangat penting. Upaya bersama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung akan memperkuat kemampuan guru dalam mengatasi kendala-kendala tersebut serta meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

²⁴ Indah Fajar Friani, Sulaiman, and Mislinawati, 'Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2.1 (2017), 88-97 <<https://media.neliti.com/media/publications/188143-ID-kendala-guru-dalammenerapkan-model-pembe.pdf>>.

²⁵ Betwan Betwan, 'Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 45 <<https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4015>>.

H. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk akhlak yang mulia, meningkatkan kesadaran spiritual, dan mengembangkan keterampilan beragama.²⁶

1. Tujuan Pembelajaran PAI:

- a. Membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan toleran.
- b. Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.
- c. Mengembangkan kesadaran spiritual dan hubungan yang baik dengan Allah SWT.
- d. Mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berinteraksi dengan sesama manusia.²⁷

2. Metode Pembelajaran PAI, Pembelajaran Berbasis Ajaran Islam, Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti penggunaan Al-Quran, hadis, dan kisah-kisah para nabi sebagai sumber pembelajaran.

²⁶ Abas Asyafah Tatang Hidayat, 'KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 159-81.

²⁷ Sinta Rahmadania, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-Mail: Sintarahmadania192609@gmail.Com Pendidikan Dalam Keluarga Merupaka', *Edumaspul*, 5.2 (2021), 221-26.

- a. Diskusi dan Tanya Jawab, Mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan bertanya tentang konsep-konsep agama Islam serta menerapkannya dalam konteks kehidupan mereka.
 - b. Praktik Ibadah, Melakukan praktik ibadah secara aktif, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan dzikir, untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT.
 - c. Studi Kasus Kontemporer, Menggunakan kasus-kasus kehidupan nyata dan isu-isu sosial kontemporer untuk mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan.
3. Perencanaan Pembelajaran PAI
- a. Penyusunan Kurikulum, Merancang kurikulum yang mencakup pemahaman konseptual yang mendalam tentang ajaran Islam, praktik ibadah, pembiasaan moral, dan teladan guru.
 - b. Pemilihan Materi Pembelajaran, Memilih materi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan peserta didik dan sesuai dengan konteks sosial mereka.
 - c. Penyusunan Rencana Pembelajaran, Menyusun rencana pembelajaran yang fleksibel dan memperhatikan kebutuhan spiritual peserta didik.
4. Pelaksanaan Pembelajaran PAI
- Penggunaan Metode Interakti, Menerapkan metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi, simulasi, dan praktik ibadah langsung, untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Pemberian Bimbingan Kontinu dengan memberikan bimbingan yang kontinu kepada peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan praktik keagamaan yang baik.
5. Evaluasi Pembelajaran PAI

Penggunaan Instrumen Evaluasi yang Relevan, Menggunakan instrumen evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman, praktik ibadah, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi Formatif: Melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan peserta didik dalam pengembangan pemahaman dan praktik keagamaan.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, serta mengembangkan kesadaran spiritual yang mendalam. Melalui metode pembelajaran yang tepat dan evaluasi yang terukur, pembelajaran PAI dapat menjadi wahana efektif dalam membentuk generasi yang taat beragama dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengembangan sikap spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan terstruktur telah diimplementasikan oleh para guru PAI. Dalam perencanaan, mereka telah merancang tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pembelajaran yang relevan, serta menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai untuk merangsang pemikiran kritis dan refleksi siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran, para guru aktif menghadirkan situasi yang mendukung pengalaman spiritual siswa, dengan menekankan praktik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai metode evaluasi, seperti tes, lembar kerja siswa, dan diskusi reflektif, untuk

mengevaluasi pemahaman, pengalaman, dan penerapan nilai-nilai agama oleh siswa.

Pengembangan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong menunjukkan komitmen yang kuat dari pendidik dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang interaktif, serta memanfaatkan materi ajar yang relevan, guru-guru berhasil memfasilitasi siswa dalam memahami, menerapkan, dan merefleksikan nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala juga memainkan peran penting dalam mengukur capaian siswa dan memberikan umpan balik yang memadai untuk pengembangan sikap sosial yang positif. Dengan demikian, pendekatan komprehensif ini tidak hanya menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai proses instruksional, tetapi juga pengalaman belajar yang mendorong pertumbuhan sosial dan nilai-nilai moral pada siswa.

Kendala dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 9 Rejang Lebong mencakup perbedaan kepribadian dan latar belakang siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan dampak perkembangan zaman yang cepat berubah. Namun, komitmen kuat dari kedua guru terlihat dalam mengatasi tantangan tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran menarik, memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan minat belajar rendah, dan melibatkan orang tua dalam pendidikan siswa. Untuk mengatasi kendala ini, pendekatan beragam dan kolaboratif antara guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah diperlukan, dengan mempertahankan komitmen dan upaya terus-menerus para pendidik untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dan moral sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Alvinda, and Arman Wijaya, 'Penerapan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Dalam Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di SDN Cipaeh', *Masaliq*, 3.5 (2023), 840-57 <<https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1388>>
- Alhabsyi, Firdiansyah, and Faridahtul Hasanah, 'Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sdn 12 Palu', *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4.1 (2021) <<https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.88>>
- Ayudia, Inge, and dkk Bhoke, *Pengembangan Kurikulum*, ed. by Sarwandi (Sumatera Utara: Mifandi Mandiri Digital, 2023)
- Ayun, Qurrotu, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Karakter Anak', *Jurnal IAIN Salatiga*, 5.1 (2017)
- Azuwardi, Rahmad, 'EL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI', 22, 2016, 20-30
- Bararah, Isnawardatul, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal MUDARRISUNA*, 7.1 (2017), 131-47 <<https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>>
- Betwan, Betwan, 'Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 45 <<https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4015>>
- Bialangi, Mursito S, and Nengah Kundera, 'Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif Development of Social Attitude in Biology Learning: Review of Cooperative Learning Potential', *Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Biologi : Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif*, 15.1 (2018), 138-45
- Budiman, Arif, Endin Tajuddin Noor, and Taufik Mustofa, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Sosial Sdn Kedungwaringin 02', *Al Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6.2 (2021), 162-67
- Duryat, Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Penerbit Alfabeta, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=kSI3EAAAQBAJ>>

- Friani, Indah Fajar, Sulaiman, and Mislinawati, 'Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2.1 (2017), 88-97 <<https://media.neliti.com/media/publications/188143-ID-kendala-guru-dalammenerapkan-model-pembe.pdf>>
- Harto, Kasinyo, and Tastin Tastin, 'Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18.1 (2019), 89 <<https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1280>>
- Helandri, Joni, 'IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN: TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK DAN TANTANGAN', *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7.1 (2024), 93-116
- Miles, M B, A M Huberman, and J Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>>
- Moleong, L J, and T Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 1989) <<https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>>
- Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Magnum Pustaka, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=GzCzEAAAQBAJ>>
- Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8.1 (2017), 109-23 <<https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>>
- Perkembangan, Pencapaian, and Anak Taman, 'Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di SMAS Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat', 8.2 (2017), 147-77
- Pranjia, Ufara Rizki, Indah Maria Ulpa, and Suci Putri Manthika, 'Implementasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Sistem Full Day School', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), 31-43 <<https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5032>>
- Putnarubun, Adolfina, Wehelmina Carolina Rengrengulu, and Yeheskiel Suruan, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi*, 7.2 (2022), 519-42 <<https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>>
- Rahmadania, Sinta, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT Program Sarjana Pendidikan

Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang * Corresponding Author . E-Mail: Sintarahmadania192609@gmail.Com Pendidikan Dalam Keluarga Merupaka', *Edumaspul*, 5.2 (2021), 221–26

Riski Juniarti, Ni Komang, I Gede Margunayasa, and Nyoman Kusmariyatni, 'Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.1 (2020), 17 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24273>>

Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=8ijtDwAAQBAJ>>

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>>

Tatang Hidayat, Abas Asyafah, 'KONSEP DASAR EVALUASI DAN IMPLIKASINYA DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.I (2019), 159–81